



LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PROYEK PERUBAHAN

**STRATEGI PENGENDALIAN KEBAKARAN LAHAN PERKEBUNAN
: PASTIKAN API DAN ASAP MENGHILANG DARI KEBUN
(SIKARLA PADAM)**

DISUSUN OLEH :

NAMA : ARDI PRAPTONO
NDH : 4
INSTANSI : KEMENTERIAN PERTANIAN

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XVIII
PUSBANGKOM PIMNAS DAN MANAJERIAL ASN
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA RI
JAKARTA, NOVEMBER 2021**



IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN

STRATEGI PENGENDALIAN KEBAKARAN LAHAN PERKEBUNAN :

Pastikan Api Dan Asap Menghilang dari Kebun

(SIKARLA PADAM)



Project Leader : ARDI PRAPTONO, SP, M.Agr

Coach : Ir. BRISMA RENALDI, MM

Mentor : Ir. ALI JAMIL, MP., PhD

**DIREKTORAT PERLINDUNGAN PERKEBUNAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL II ANGKATAN XVIII
TAHUN 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

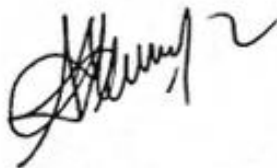
NAMA : ARDI PRAPTONO, SP, M.Agr
NDH : 4
UNIT KERJA : DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
JUDUL : STRATEGI PENGENDALIAN KEBAKARAN LAHAN
PERKEBUNAN : PASTIKAN API DAN ASAP MENGHILANG
DARI KEBUN (SIKARLA PADAM)

Bahwa Laporan Proyek Perubahan ini telah dipresentasikan dihadapan Penguji, Coach dan Mentor pada Seminar Proyek Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVIII pada Pusat Pelatihan Manajemen Dan Kepemimpinan Pertanian, Kementerian Pertanian. Selasa, 2 November 2021.

Bogor, 2 November 2021

Disahkan oleh:

Coach



Ir. BRISMA RENALDI, MM

Mentor

Pt DIREKTUR JENDERAL
PERKEBUNAN



Ir. ALI JAMIL, MP., Ph

LEMBAR PERNYATAAN KOMITMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardi Praptono, SP, M.Agr
NDH : 4
Jabatan : Direktur Perlindungan Perkebunan
Instansi : Direktorat Jenderal Perkebunan – Kementerian Pertanian

Dengan ini menyatakan komitmen untuk melaksanakan target jangka menengah dan jangka panjang dari proyek perubahan yang telah disusun dalam rencana proyek perubahan yang berjudul: “Strategi Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan : Pastikan Api dan Asap Menghilang dari Kebun (Sikarla Padam)”.

Demikian komitmen ini saya buat sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 1 November 2021

Mentor



Ir. Ali Jamil, MP., PhD

Yang Menyatakan,



Ardi Praptono, SP, M.Agr

ABSTRAK

Dalam kesempatan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan pada tanggal 22 Pebruari 2021, Presiden menyampaikan 6 arahan terkait pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Ke enam poin arahan tersebut diantaranya adalah Prioritaskan upaya pencegahan (manajemen lapangan harus terkonsolidasi dan terorganisasi serta lakukan monitoring di area yang rawan hotspot dengan memanfaatkan teknologi); Cari solusi permanen untuk mencegah dan menangani karhutla di masa mendatang (mencari solusi agar korporasi dan masyarakat membuka lahannya tidak dengan cara membakar) dan Jangan biarkan api membesar sehingga sulit dikendalikan.

Langkah operasional pengendalian Karhutla terkait perkebunan adalah : (1) Monitoring Area rawan hotspot dengan memanfaatkan teknologi; (2) solusi permanen agar korporasi dan masyarakat membuka lahannya tidak dengan cara membakar dan (3) penegakkan hukum yang tegas kepada siapapun yang melakukan pembakaran lahan baik konsesi milik korporasi maupun masyarakat.

Dengan kondisi operasional di lapangan saat ini, maka diperlukan suatu strategi untuk mendorong pelaksanaan pengendalian kebakaran lahan dan kebun yang komprehensif. Strategi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pencegahan kebakaran lahan dan kebun pada Direktorat Perlindungan Perkebunan, dapat mengakselerasi dan mendeteksi dini penanganan kebakaran lahan dan kebun serta sinergitas antar kementerian, Lembaga terkait dan pemerintah daerah. Strategi Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan : Pastikan Api dan Asap Menghilang dari Kebun (Sikarla Padam) diharapkan menjadi terobosan inovasi dalam pengendalian kebakaran lahan perkebunan.

KATA PENGANTAR

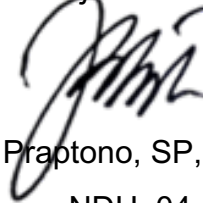
Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan karunianya, sehingga dapat tersusun Laporan Labatorium Kepemimpinan dengan judul: “Strategi Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan : Pastikan Api dan Asap Menghilang dari Kebun (Sikarla Padam)”, ini merupakan rangkaian kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XVIII Tahun Anggaran 2021. Dalam penyusunan proyek perubahan ini, penyusun telah mendapat bantuan dari banyak pihak, oleh sebab itu penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Plt Direktur Jenderal Perkebunan Ir. Ali Jamil, MP., PhD selaku Mentor yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyusun Laporan Laboratorium Kepemimpinan;
2. Bapak Ir. Brisma Renaldi, MM, selaku Coach yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga laporan laboratorium Kepemimpinan;
3. Segenap Widyaiswara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan;
4. Keluarga dan keluarga besar Direktorat Perlindungan Perkebunan, terkhusus Tim Efektif Proyek Perubahan yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyusun laporan laboratorium kepemimpinan;
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan laboratorium kepemimpinan ini hingga selesai.

Saya menyadari bahwa laporan kepemimpinan ini masih sangat banyak kekurangan, sehingga saran dan masukan sangat saya harapkan dan proyek perubahan ini akan terus disempurnakan secara berkesinambungan dan bermanfaat bagi peningkatan kinerja Direktorat Perlindungan Perkebunan.

Jakarta, November 2021

Project Leader



Ardi Praptono, SP, M.Agr

NDH. 04

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Deskripsi Proyek Perubahan	1
B. Latar Belakang	2
1. Kondisi Umum	2
2. Kondisi Saat Ini	5
3. Kondisi yang Diharapkan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
1. Tujuan	5
2. Manfaat	5
D. <i>Output</i> dan <i>Outcome</i>	6
1. <i>Output</i>	6
2. <i>Outcome</i>	6
 BAB II. RENCANA TAHAPAN PROYEK PERUBAHAN	 7
 BAB III. PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN	 9
A. Target Capaian Proyek Perubahan	9
B. Gambaran Pelaksanaan Setiap Milestone Jangka Pendek.....	10
1. Milestone pertama	10
2. Milestone kedua	13
3. Milestone ketiga.....	14
4. Milestone keempat.....	15
5. Milestone kelima.....	16
 BAB IV. MARKETING SEKTOR PUBLIK DAN PEMBERDAYAAN ORGANISASI	 19
A. Peran Stakeholder dan Pengaruhnya	19
B. Bentuk Marketing	21
C. Strategi Komunikasi	21
D. Strategi Mengatasi Kendala	22
 BAB V. PENUTUP	 24
A. Simpulan	24
B. Rekomendasi	24
C. Lesson Learnt	25

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Proyek Perubahan

Dalam kesempatan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan pada tanggal 22 Pebruari 2021, Presiden menyampaikan 6 arahan terkait pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Ke enam poin arahan tersebut adalah (1) Prioritaskan upaya pencegahan (manajemen lapangan harus terkonsolidasi dan terorganisasi serta lakukan monitoring di area yang rawan hotspot dengan memanfaatkan teknologi); (2) Infrastruktur monitoring dan pengawasan harus sampai tingkat bawah (melibatkan babinsa, bhabinkamtibmas dan kepala desa dalam pencegahan karhutla, berikan solusi terus menerus kepada masyarakat dan perusahaan, serta ajak tokoh masyarakat untuk menjelaskan bahaya karhutla); (3) Cari solusi permanen untuk mencegah dan menangani karhutla di masa mendatang (mencari solusi agar korporasi dan masyarakat membuka lahannya tidak dengan cara membakar); (4) Penataan ekosistem gambut dalam Kawasan hidrologis gambut harus terus dilanjutkan; (5) Jangan biarkan api membesar sehingga sulit dikendalikan; (6) Lakukan Langkah penegakan hukum tanpa kompromi (Penegakan hukum yang tegas kepada siapapun yang melakukan pembakaran hutan dan lahan, baik konsesi milik korporasi maupun masyarakat).

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan menyebutkan tugas Kementerian Pertanian terkait pengendalian karhutla. Pada Inpres tersebut, Kementerian Pertanian bersama-sama dengan Gubernur, Bupati dan Walikota melakukan pengawasan terhadap usaha pertanian dan memfasilitasi bantuan bimbingan teknis dan mekanis untuk mendorong penerapan pembukaan dan/atau pengolahan lahan pertanian tanpa membakar. Kementerian Pertanian mewajibkan dan melakukan pengawasan terhadap pemenuhan kewajiban pelaku usaha pertanian untuk memiliki system serta sarana dan prasarana dalam upaya penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. Kementerian Pertanian juga mengefektifkan upaya pengenaan sanksi administrasi dan penegakkan hukum pidana terhadap pelaku usaha yang membuka dan/atau mengolah lahan dengan cara membakar.

Langkah operasional pengendalian Karhutla terkait perkebunan adalah : (1)

Monitoring Area rawan hotspot dengan memanfaatkan teknologi; (2) solusi permanen agar korporasi dan masyarakat membuka lahannya tidak dengan cara membakar dan (3) penegakkan hukum yang tegas kepada siapapun yang melakukan pembakaran lahan baik konsesi milik korporasi maupun masyarakat. Identifikasi hambatan yang terjadi dalam operasional di lapangan adalah sebagai berikut : (1) belum sinerginya antar Kementerian dan Lembaga dalam pengendalian kebakaran lahan; (2) Belum sinerginya Pusat dan Daerah dalam pengawasan dan penerapan Pembukaan atau Pengolahan Lahan Tanpa Bakar (PLTB); (3) Belum maksimalnya penggunaan teknologi digital dalam monitoring hotspot di perkebunan; (4) belum terimplementasinya standar sarana dan prasarana pengendalian kebakaran lahan dan kebun; belum memadainya peraturan terkait penanggulangan pada kasus kebakaran lahan dan kebun; (6) belum siapnya PPNS Perkebunan dalam penegakkan hukum pada kebakaran lahan dan kebun dan (7) belum sinerginya pengendalian kebakaran di tingkat lapangan (petani, korporasi dan pemerintah).

Dengan kondisi operasional di lapangan saat ini, maka diperlukan suatu strategi untuk mendorong pelaksanaan pengendalian kebakaran lahan dan kebun yang komprehensif. Strategi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pencegahan kebakaran lahan dan kebun pada Direktorat Perlindungan Perkebunan, dapat mengakselerasi dan mendeteksi dini penanganan kebakaran lahan dan kebun serta sinergitas antar kementerian, Lembaga terkait dan pemerintah daerah.

B. Latar Belakang

1. Kondisi Umum

Perhatian penuh Presiden Joko Widodo terhadap pengendalian kebakaran hutan dan lahan diwujudkan dengan selalu memimpin langsung rapat koordinasi nasional yang terselenggaranya dari tahun 2016 sampai 2021. Rakornas ini mulai diadakan setelah terjadinya kebakaran hutan dan lahan yang signifikan pada tahun 2015.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah melakukan pendataan terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan. Selama kurun waktu tahun 2016 – 2021 (Juli 2021), tercatat luasan kebakaran hutan dan lahan seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel. 1. Data luas kebakaran hutan dan lahan

No.	PROVINSI	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	9.158,45	3.865,16	1.284,70	730,00	1.078,00	634,00
2	Bali	-	370,80	1.013,76	373,00	29,00	3,00
3	Bangka Belitung	-	-	2.055,67	4.778,00	576,00	150,00
4	Banten	-	-	-	9,00	2,00	-
5	Bengkulu	1.000,39	131,04	8,82	11,00	221,00	49,00
6	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
7	Gorontalo	737,91	-	158,65	1.909,00	80,00	50,00
8	Jambi	8.281,25	109,17	1.577,75	56.593,00	1.002,00	67,00
9	Jawa Barat	-	648,11	4.104,51	9.552,00	2.344,00	138,00
10	Jawa Tengah	-	6.028,48	331,67	4.782,00	7.516,00	7,00
11	Jawa Timur	-	5.116,43	8.886,39	23.655,00	19.148,00	5.485,00
12	Kalimantan Barat	9.174,19	7.467,33	68.422,03	151.919,00	7.646,00	15.309,00
13	Kalimantan Selatan	2.331,96	8.290,34	98.637,99	137.848,00	4.017,00	2.047,00
14	Kalimantan Tengah	6.148,42	1.743,82	47.432,57	317.749,00	7.681,00	1.197,00
15	Kalimantan Timur	43.136,78	676,38	27.893,20	68.524,00	5.221,00	414,00
16	Kalimantan Utara	2.107,21	82,22	627,71	8.559,00	1.721,00	294,00
17	Kepulauan Riau	67,36	19,61	320,96	6.134,00	8.805,00	1.574,00
18	Lampung	3.201,24	6.177,79	15.156,22	35.546,00	1.358,00	918,00
19	Maluku	7.834,54	3.918,12	14.906,44	27.211,00	20.270,00	2.223,00
20	Maluku Utara	103,11	31,10	69,54	2.781,00	59,00	41,00
21	Nusa Tenggara Barat	706,07	33.120,81	14.461,38	60.234,00	29.157,00	19.372,00
22	Nusa Tenggara Timur	8.968,09	38.326,09	57.428,79	136.920,00	114.719,00	41.818,00
23	Papua	186.571,60	28.767,38	88.626,84	108.110,00	28.277,00	1.685,00
24	Papua Barat	542,09	1.156,03	509,50	1.533,00	5.716,00	42,00
25	Riau	85.219,51	6.866,09	37.236,27	90.550,00	15.442,00	6.648,00
26	Sulawesi Barat	4.133,98	188,13	978,38	3.029,00	569,00	651,00
27	Sulawesi Selatan	438,40	1.035,51	1.741,27	15.697,00	1.902,00	79,00
28	Sulawesi Tengah	11.744,40	1.310,19	4.147,28	11.551,00	2.555,00	944,00
29	Sulawesi Tenggara	72,42	3.313,68	8.594,67	16.929,00	3.206,00	1.142,00
30	Sulawesi Utara	2.240,47	103,04	326,39	4.574,00	177,00	119,00
31	Sumatera Barat	2.629,82	2.227,43	2.421,90	2.133,00	1.573,00	358,00
32	Sumatera Selatan	8.784,91	3.625,66	16.226,60	336.798,00	950,00	1.215,00
33	Sumatera Utara	33.028,62	767,98	3.678,79	2.514,00	3.744,00	1.118,00
34	Yogyakarta	-	-	-	23,00	181,00	-
	JUMLAH	438.363,19	165.483,92	529.266,64	1.649.258,00	296.942,00	105.791,00

Sumber : Karhutla Monitoring System, KLHK

Data luas kebakaran tersebut diatas, belum terlihat secara jelas pada areal lahan perkebunan. Oleh karena itu perlu informasi yang akurat, sehingga dapat dideteksi pada lahan perkebunan secara tepat melalui aplikasi geospasial.

Sedangkan dari data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, diperoleh data Emisi CO₂ dari kebakaran hutan dan lahan selama kurun waktu 2016 – 2021 (Juli 2021), seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data emisi CO₂ akibat kebakaran hutan dan lahan.

No	PROVINSI	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	2.859.378	2.786.053	572.104	281.520	361.241	376.454
2	Kepulauan Riau	862.206	3.538	36.752	651.434	602.348	160.341
3	Riau	12.701.836	6.407.663	37.236.912	72.081.698	12.422.996	6.631.817
4	Sumatera Barat	91.979	880.687	1.701.825	1.029.562	660.876	266.773
5	Sumatera Selatan	6.976.758	487.144	3.699.638	158.329.629	612.278	54.694
6	Sumatera Utara	2.592.938	195.189	2.397.182	885.018	1.425.416	362.643
7	Bengkulu	134.021	50.232	889	3.912	28.985	2.114
8	Jambi	54.564.142	9.876	1.038.931	29.884.752	138.961	5.022
9	Kep. Bangka Belitung	-	-	345.632	839.454	253.108	44.306
10	Lampung	4.949.983	598.768	2.557.810	6.642.737	159.258	79.474
11	Kalimantan Barat	5.738.720	4.447.973	43.554.165	71.642.105	2.159.837	12.176.520
12	Kalimantan Tengah	2.645.956	760.507	34.182.439	216.133.847	2.313.223	566.533
13	Kalimantan Selatan	912.295	145.063	15.447.181	19.944.430	241.705	58.202
14	Kalimantan Timur	13.033.337	180.713	7.029.802	12.852.068	779.825	16.975
15	Kalimantan Utara	1.668.746	7.127	108.190	1.112.651	269.849	13.154
16	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
17	Banten	-	-	-	2.134	423	-
18	Jawa Barat	-	6.249	244.995	743.929	348.260	-
19	Jawa Tengah	-	91.111	5.160	491.617	85.750	-
20	DI Yogyakarta	-	-	-	5.297	246	-
21	Jawa Timur	-	366.532	1.059.894	3.872.134	2.212.151	9.273
22	Bali	-	36.922	51.165	41.410	2.408	-
23	Nusa Tenggara Barat	57.716	2.518.853	1.220.500	3.544.094	1.623.911	168.557
24	Nusa Tenggara Timur	396.661	3.204.285	3.486.993	8.810.217	6.546.923	205.698
25	Sulawesi Selatan	11.648	122.518	120.671	818.516	116.939	1.366
26	Sulawesi Tengah	463.776	89.464	340.958	871.489	239.088	32.713
27	Sulawesi Tenggara	7.271	315.332	788.725	1.620.921	216.246	30.778
28	Sulawesi Utara	12.666	1.264	4.008	340.325	6.645	3.153
29	Sulawesi Barat	510.799	2.412	55.088	153.410	30.576	45.347
30	Gorontalo	116.322	-	16.930	189.475	5.612	1.029
31	Maluku	707.579	270.604	506.543	2.511.141	1.824.612	40.123
32	Maluku Utara	18.787	315	7.548	238.113	9.770	3.757
33	Papua	16.644.130	577.779	4.652.415	6.646.052	1.803.978	106.394
34	Papua Barat	50.719	97.390	192.028	898.894	2.701.410	606
	JUMLAH	128.730.366	24.661.563	162.663.071	624.113.986	40.204.855	21.463.818

Sumber : Karhutla Monitoring System, KLHK

2. Kondisi Saat Ini

Kondisi yang dihadapi saat ini dalam pengendalian kebakaran lahan dan kebun, yaitu:

1. Belum maksimalnya pengendalian kebakaran kebun dan lahan
2. Belum implementatif peraturan perundangan dalam pengendalian kebakaran lahan dan kebun,
3. Belum sinerginya stakeholder pengendalian kebakaran lahan dan kebun
4. Belum cepat dan akuratnya informasi pengendalian kebakaran lahan dan kebun

3. Kondisi yang Diharapkan

Kondisi yang diharapkan dalam proyek ini yaitu:

1. Tersinerginya stakeholder dalam pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun.
2. Terciptanya kebijakan/program pengendalian kebakaran lahan dan kebun yang berkesinambungan

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan umum dari proyek perubahan ini adalah meningkatkan kinerja dan sinergi dalam pengendalian kebakaran lahan dan kebun. Tujuan umum tersebut selanjutnya diterjemahkan ke dalam tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka panjang, sebagai berikut :

1. Jangka Panjang adalah adanya kebijakan dan program pengendalian kebakaran lahan dan kebun berkelanjutan
2. Jangka menengah adalah adanya gran desain pengendalian kebakaran lahan dan kebun dan pedoman pengendalian kebakaran lahan dan kebun
3. Jangka Pendek adalah meningkatkan kinerja dengan aplikasi Sikarla padam menyusun pedoman pengendalian kebakaran lahan dan kebun

2. Manfaat

Manfaat dari proyek perubahan ini adalah

1. Manfaat bagi Direktorat Perlindungan Perkebunan adalah meningkatnya

kinerja dalam Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun

2. Manfaat bagi Kementerian LHK adalah terwujudnya sinergitas terkait Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan
3. Manfaat bagi stakeholder adalah mendeteksi dini dan mempercepat pengendalian kebakaran lahan dan kebun

D. *Output dan Outcome*

1. *Output*

Output atau keluaran yang diharapkan dari proyek perubahan ini adalah :

1. Sistem informasi Sikarla Padam berbasis web maupun android
2. Pedoman Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun
3. Usulan Draft Revisi Peraturan Menteri Pertanian tentang Pembukaan Pengolahan Lahan Tanpa Membakar

2. *Outcome*

Adapun *outcome* dari proper ini adalah Sinergitas stakeholder dalam pengendalian kebakaran lahan dan kebun dapat terwujud sehingga kinerja masing2 kementerian dan Lembaga lainnya serta stakeholder perkebunan dapat meningkat.

BAB II

RENCANA TAHAPAN PROYEK PERUBAHAN

Pelaksanaan pengendalian kebakaran lahan dan kebun di Direktorat Perlindungan Perkebunan agar dapat berjalan cepat dan tepat, maka sangat diperlukan strategi pengendalian kebakaran lahan dan kebun yang dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien.

Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam realisasi proyek perubahan ini, perlu disusun *milestone* yang mencakup tahapan mulai dari jangka pendek sampai jangka panjang seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel. 3 *Milestone* Jangka Pendek

No	Kegiatan	September 2021				Oktober 2021				Output
		M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	
Jangka pendek										
1.	Konsolidasi persiapan pelaksanaan proyek perubahan									Undangan, daftar hadir dan notulen rapat
2.	Penyiapan pedoman pengendalian kebakaran lahan dan kebun									Draft Pedoman
3.	Penyusunan petunjuk teknis pengelolaan Tsystem informasi “Sikarla Padam”									Petunjuk teknis pengelolaan sistem informasi “Sikarla Padam” berbasis web
4.	Review Permentan tentang PLTB									Draft Revisi
5.	Membangun sistem informasi Sikarla Padam berbasis web									Prototype Tsystem informasi Sikarla Padam berbasis web

Keterangan :

M = Minggu ke-

Tabel 4. *Milestone* Jangka Menengah

No	Kegiatan	2021		2022					Output
		B 11	B 12	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	
Jangka Menengah									
1.	Evaluasi system informasi Sikarla Padam berbasis web								Laporan evaluasi
2.	Pedoman Pengendalian Kebakaran Lahan								SK Dirjenbun
3.	Membuat sistem informasi “Sikarla Padam” berbasis android								Prototype sistem informasi Sikarla Padam berbasis android
4.	Melakukan sosialisasi “Sikarla Padam” berbasis android								Undangan, daftar hadir dan notulen rapat
5.	Memfasilitasi adanya kemitraan/community Sikarla Padam								Kemitraan /MoU
6.	Revisi Permentan tentang PLTB								Permentan hasil revisi
7.	Pembentukan Satgas Terpadu Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun								SK Satgas Terpadu

Keterangan :

B = Bulan ke-

Tabel 5. *Milestone* Jangka Panjang

No	Kegiatan	2022						2023			Output
		B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B1	B2	
Jangka Panjang											
1.	Menciptakan kebijakan, program, kegiatan, <i>database</i> pengendalian kebakaran lahan dan kebun yang terintegrasi antar K/ L										Grand Design
2.	Melakukan evaluasi dan penjarangan umpan balik untuk pengendalian kebakaran lahan dan kebun.										Hasil evaluasi

Keterangan :

B = Bulan ke-

BAB III

PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

A. Target Capaian Proyek Perubahan

Proyek perubahan dilaksanakan di Direktorat Perlindungan Perkebunan, khususnya pada area pencegahan kebakaran lahan dan kebun. Tahapan target dan realisasi kegiatan serta capaian *milestones* sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan selama periode jangka pendek selama 60 (enam puluh) hari implementasi proyek perubahan disajikan dalam Tabel 6. di bawah ini.

Tabel 6. Target capaian proyek perubahan jangka pendek.

KEGIATAN UTAMA	RENCANA	REALISASI		PERAN	BUKTI LAMP
1. Konsolidasi dan koordinasi Persiapan Pelaksanaan Proyek Perubahan	Minggu ke-1 September 2021	1. Persiapan Pembentukan Tim Efektif Proyek Perubahan	23 Agt 2021	Motivator	
		2. Penetapan SK Tim Efektif Proyek Perubahan	24 Agt 2021	Motivator	
		3. Sosialisasi Rencana Proyek Perubahan	24 Agt 2021	Project Leader, Fasilitator	
		4. Menghadap Plt Dirjen Perkebunan tentang Pelaksanaan Proyek perubahan	25 Agt 2021	Project Leader	
		5. Permintaan dukungan proyek perubahan dari stakeholder.	15 Okt 2021	Project Leader	
2. Penyiapan pedoman pengendalian kebakaran lahan dan kebun	Minggu ke-2 dan ke-3 september 2021	1. Rapat Internal Penyusunan Draft Pedoman	1 Sep 2021	Project Leader	
		2. FGD Pedoman	15 Okt 2021	Motivator	

KEGIATAN UTAMA	RENCANA	REALISASI		PERAN	BUKTI LAMP
3. Penyusunan petunjuk teknis pengelolaan sistem informasi “Sikarla Padam”	Minggu ke-2 september s/d minggu ke-3 oktober 2021	1. Rapat Inisiasi (Ide Rancang Bangun) Pembuatan Aplikasi Sikarla Padam	31 Agt 2021	Project Leader	
		2. Rapat pembahasan anggaran aplikasi	1 Sep 2021	Project Leader	
		3. Rapat Finalisasi De-sain serta Penda-laman Fitur Aplikasi	21 Sep 2021	Project Leader Motivator	
4. Review Permentan tentang PLTB	Minggu ke-2 s/d ke-3 oktober 2021.	1. Rapat Internal Review Permentan	8 Sep 2021	Motivator, Mediator, Fasilitator	
		2. FGD Review Permentan	8 Okt 2021	Motivator	
5. Membangun sistem informasi Sikarla Padam berbasis web	Minggu ke-2 September s/d ke-4 oktober 2021.	1. Uji coba penggunaan aplikasi	21 Sep 2021	Motivator, Mediator, Fasilitator	
		2. FGD Aplikasi Sikarla Padam	15 Okt 2021	Project Leader Motivator	
		3. Launching Aplikasi dan Strategi Sikarla Padam	26 Okt 2021	Project Leader	ada

B. Gambaran Pelaksanaan Setiap Milestone Jangka Pendek

1. Milestone pertama

Milestone pertama jangka pendek ini adalah pembentukan tim efektif, sosialisasi dan koordinasi tim efektif. Pada *milestone* pertama ini, Project Leader mengawali dengan kegiatan persiapan pembentukan tim efektif dengan melakukan identifikasi kebutuhan SDM dan juga infrastruktur yang diperlukan terkait dengan gagasan terobosan pada Seminar Rancangan Proyek Perubahan.

Proyek perubahan ini akan berhasil dengan adanya dukungan dari *stakeholder* yang ada khususnya *stakeholder* yang ada di internal Direktorat Perlindungan Perkebunan yang bertugas sebagai tim yang akan melaksanakan proyek perubahan. Untuk itu, perlu dibentuk tim pelaksana proyek perubahan ini yang memiliki kompetensi dan kinerja untuk melakukan proyek perubahan. Dalam penyusunan draf SK tim pelaksana proyek perubahan, anggota tim

pelaksana proyek perubahan terdiri dari unsur manajemen dan pelaksana untuk penyusunan pedoman pencegahan kebakaran lahan perkebunan dan pembuatan aplikasi Sikarla Padam. Tim efektif terdiri dari Tim Kelembagaan, Tim Perumus Kebijakan, Tim IT (Information Technology) dan Tim Administrasi. Tim Kelembagaan memiliki peran melaksanakan koordinasi dengan stakeholder yang terlibat dan melaporkan hasil perencanaan, koordinasi dan Kerjasama kepada project leader. Tim Perumus Kebijakan melakukan perancangan petunjuk teknis, pedoman dan review peraturan. Tim IT berperan dalam pembuatan dan penyusunan aplikasi dan melaporkan perkembangan kegiatan aplikasi kepada project leader. Sedangkan Tim Administrasi melakukan dukungan terkait keperluan administrasi dan korespondensi. Pada tanggal 24 Agustus 2021, dengan berdasarkan SK Direktur Perlindungan Perkebunan Nomor B-3574/OT.050/E.5/08/2021 tentang Penetapan dan Penunjukan Tim Efektif Proyek Perubahan Strategi Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun : Pastikan Api dan Asap Menghilang dari Kebun (Sikarla Padam) Tahun anggaran 2021, maka terbentuklah tim pelaksana proyek perubahan.

Setelah SK Tim Efektif diterbitkan, maka Project Leader memimpin sosialisasi sekaligus rapat koordinasi tim pelaksana proyek perubahan. Sosialisasi dan rapat koordinasi tentang Proyek Perubahan ini sangat strategis karena merupakan kegiatan awal dalam menyamakan persepsi dari tujuan proyek perubahan dan sekaligus pembagian tugas dari masing-masing anggota tim efektif proyek perubahan.

Perkembangan pelaksanaan awal proyek perubahan terutama sekali dengan pembentukan tim efektif dan mulai dilakukannya implementasi proyek perubahan, maka project leader melaporkan kepada Plt Direktur Jenderal Perkebunan dan memohon arahan serta masukan dalam melaksanakan proyek perubahan ini.

Permintaan dukungan secara tertulis terhadap proyek perubahan dari stakeholder baik internal maupun eksternal Direktorat Perlindungan Perkebunan sangat penting untuk dilakukan. Hal ini untuk membangun komitmen dari para stakeholder agar dapat bersedia untuk mendukung proyek perubahan yang dilakukan di Direktorat Perlindungan Perkebunan.

Untuk lebih ringkasnya, kegiatan yang dilakukan oleh Project Leader dalam milestone pertama jangka pendek ini disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Kegiatan pada milestone pertama jangka pendek.

MILESTONE	KEGIATAN	WAKTU
Konsolidasi dan koordinasi persiapan pelaksanaan proyek perubahan	Penetapan SK Tim Efektif Proyek Perubahan	24 Agustus 2021
	Sosialisasi dan rapat koordinasi tentang Proyek Perubahan	24 Agustus 2021
	Menghadap Kepala BBKP Soekarno Hatta tentang Pelaksanaan Proyek perubahan	25 Agustus 2021
	Permintaan dukungan proyek perubahan dari stakeholder.	15 Oktober 2021

Dalam kegiatan *milestone* pertama jangka pendek ini, yang dilakukan oleh Project Leader antara lain :

- a. **Melakukan dialog / komunikasi** dengan atasan langsung dan anggota tim efektif **sehingga** tujuan dari proyek perubahan dapat tersampaikan kepada tim efektif dan meminta kepada tim efektif agar dapat maksimal dalam pelaksanaan proyek perubahan.
- b. **Melakukan monitoring dan evaluasi** terhadap realisasi tugas yang sudah dibagi sehingga sesuai dengan target yang diberikan kepada masing-masing tim efektif.
- c. **Memimpin rapat** koordinasi tim efektif dan memberikan arahan kepada tim efektif **sehingga** terbangun persepsi yang sama terhadap proyek perubahan dan kerja tim efektif lebih terarah dan tepat waktu serta ada solusi apabila menemui hambatan.
- d. **Memfasilitasi** sarana rapat dengan teknologi *zoom meeting*.
- e. **Memberikan motivasi** kepada anggota tim efektif dengan mengusulkan pemberian reward lembur dan perjalanan dinas dalam rangka memfasilitasi kegiatan koordinasi **sehingga** anggota tim efektif lebih termotivasi dalam membantu pelaksanaan proyek perubahan.

2. Milestone kedua

Milestone kedua jangka pendek ini adalah menyiapkan pedoman pengendalian kebakaran lahan perkebunan. Kegiatan yang dilakukan pada milestone kedua ini bertujuan untuk menghasilkan pedoman yang mengatur secara lengkap pengendalian kebakaran lahan perkebunan yang melibatkan pemerintah, baik pemerintah pusat dan daerah (provinsi, kabupaten/kota), perusahaan perkebunan dan pekebun/petani serta kementerian /Lembaga terkait.

Rapat internal dilakukan pada tanggal 1 September 2021, untuk menyusun draft awal pedoman pengendalian kebakaran lahan perkebunan dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi selama ini dalam pengendalian kebakaran lahan perkebunan. Identifikasi masalah dilakukan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan Substansi Kelompok Gangguan Usaha, Dampak Perubahan Iklim dan Pencegahan Kebakaran. Tim Perumus Kebijakan dari Tim Efektif, melakukan kajian dan penyusunan draft awal pedoman pengendalian kebakaran ini. Dalam penyusunan draft pedoman ini dilakukan beberapa kali rapat teknis internal

Hasil penyusunan draft pedoman pengendalian kebakaran lahan perkebunan ini disampaikan dan didiskusikan dengan pihak stakeholder external pada kesempatan FGD yang melibatkan Kementerian/Lembaga yaitu Kepala Biro Pengendalian Operasi – Staf Operasi Markas Besar Kepolisian RI, Direktur Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan- Kementerian LHK, Tenaga Ahli Menteri LHK bidang Manajemen Landscape Fire, Kepala Pusat Penginderaan Jauh – LAPAN, Kepala Pusat Informasi Perubahan Iklim – BMKG, Direktur Penatagunaan Tanah – Kementerian Agraria (ATR/BPN); Eselon 2 lingkup Kementerian Pertanian yaitu Kepala Biro Hukum, Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dan Direktur lingkup Ditjen Perkebunan; Pemerintah Provinsi dalam hal ini Kepala Dinas yang membidangi perkebunan di daerah rawan kebakaran lahan perkebunan serta perusahaan perkebunan.

Untuk lebih ringkasnya, kegiatan yang dilakukan oleh Project Leader dalam milestone kedua jangka pendek ini disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Kegiatan pada milestone kedua jangka pendek

MILESTONE	KEGIATAN	WAKTU
Penyiapan pedoman pengendalian kebakaran lahan dan kebun	Melakukan rapat internal penyusunan draf pedoman	1 September 2021
	Melakukan FGD Pedoman Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan	15 Oktober 2021

Dalam kegiatan milestone kedua jangka pendek ini, yang dilakukan oleh Project Leader antara lain :

- Melakukan dialog / komunikasi** dan koordinasi dengan Stakeholder internal dan eksternal **sehingga** pedoman pengendalian kebakaran lahan perkebunan dapat tersusun.
- Memimpin rapat** dalam rangka rapat internal dan FGD **sehingga** berjalan dengan tertib, dinamis dan menghasilkan output yang dapat disepakati bersama.
- Memberikan motivasi** kepada tim efektif sehingga bila terjadi kendala dalam penyusunan pedoman tersebut dapat diperoleh solusi pemecahannya

3. Milestone ketiga

Milestone ketiga jangka pendek ini adalah Penyusunan petunjuk teknis pengelolaan system informasi Sikarla Padam. Pada milestone kedua ini, Project Leader melakukan 3 (tiga) kegiatan, yaitu Penyusunan Ide Rancang Bangun Pembuatan Aplikasi Sikarla Padam; Pembahasan Anggaran untuk pembuatan aplikasi; Finalisasi Desain serta Pendalaman Fitur Aplikasi.

Secara parallel dengan pembuatan aplikasi, disusun pula panduan penggunaan aplikasi Sikarla Padam. Buku panduan ini bermanfaat untuk memudahkan pengguna aplikasi Sikarla Padam baik operator di Direktorat Perlindungan Perkebunan, Dinas terkait, dan perusahaan.

Untuk lebih ringkasnya, kegiatan yang dilakukan oleh Project Leader dalam milestone ketiga jangka pendek ini disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Kegiatan pada milestone ketiga jangka pendek

MILESTONE	KEGIATAN	WAKTU
Penyusunan petunjuk teknis pengelolaan system informasi Sikarla Padam	Penyusunan Ide Rancang Bangun Pembuatan Aplikasi	31 Agustus 2021
	Pembahasan Anggaran untuk pembuatan aplikasi	1 September 2021
	Finalisasi Desain serta Pendalaman Fitur Aplikasi	21 September 2021

Dalam kegiatan milestone ketiga jangka pendek ini, yang dilakukan oleh Project Leader antara lain :

- Memonitor pelaksanaan pembuatan Aplikasi Sikarla Padam agar diselesaikan sesuai dengan target waktu sehingga pembuatan panduan/petunjuk teknis pengelolaan aplikasi Sikarla Padam dapat segera dikerjakan.
- Mengambil keputusan dalam menentukan desain dan fitur yang dibutuhkan dalam Sikarla Padam sehingga proyek perubahan akan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan dapat selesai sesuai target waktu yang telah ditentukan.
- Memberikan arahan dalam pembuatan panduan/petunjuk teknis pengelolaan aplikasi Sikarla Padam sehingga pedoman tersebut dapat dipahami oleh pengguna aplikasi Sikarla Padam.

4. Milestone keempat

Milestone keempat jangka pendek ini adalah review Permentan tentang PLTB (Pembukaan Lahan Tanpa Bakar). Pada milestone kedua ini, dilakukan review terhadap Peraturan Menteri Pertanian Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pembukaan dan/atau Pengolahan Lahan Perkebunan Tanpa Bakar, terutama sekali terhadap standar pemenuhan sarana prasarana pengelolaan kebakaran. Kegiatan yang dilakukan adalah rapat internal dan FGD.

Review dari Permentan tersebut dilakukan terhadap beberapa hal sebagai berikut :

- Standar pemenuhan sarana dan prasarana pengelolaan kebakaran. Hal ini berkaitan dengan efektifitas dan elisiensi dari masing-masing sarana dan prasarana tersebut dalam implementasinya di lapangan. penggunaan

beberapa sarana dan prasarana seperti yang diatur dalam permentan tersebut kurang efektif, bahkan tidak efektif sebagai contoh terkait penggunaan kaca mata pengaman, sarung tangan kulit, sabuk perlengkapan, baju pemadam, selimut pelindung, obor sulut, gergaji dan pompa bertekanan tinggi

2. Terkait pengadaan menara api yang digunakan untuk deteksi kebakaran dini, 1 unit menara api per 500 ha sangat banyak dan terlalu dekat, 1 unit menara api per 2000 ha lebih efektif dengan didukung adanya drone di setiap areal perkebunan.
3. Pengadaan embung juga kurang efektif terutama di areal gambut, karena areal gambut memiliki sistem kanalisasi yang sepanjang tahun terdapat air. Embung air per 500 Ha akan efektif untuk lahan tanah-mineral yang sama sekali tidak ada sumber air lain yang mampu menyediakan air sepanjang tahun misalnya sungai, waduk, danau, areal rendah/lembung.
4. Mengingat kurang efektifnya pengadaan beberapa sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam Permentan tersebut dan menyebabkan tambahan biaya, di sisi lain menjadi dasar aparat penegak hukum pada saat mengalami proses hukum yang dianggap sebagai pelanggaran jika sarana dan prasarana tersebut tidak terpenuhi.

Untuk lebih ringkasnya, kegiatan yang dilakukan oleh Project Leader dalam milestone keempat jangka pendek ini disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Kegiatan pada milestone keempat jangka pendek

MILESTONE	KEGIATAN	WAKTU
Review Permentan tentang PLTB	Rapat Internal	8 September 2021
	FGD	8 Oktober 2021

Dalam kegiatan milestone keempat jangka pendek ini, yang dilakukan oleh Project Leader antara lain :

- a. **Melakukan dialog / komunikasi** dan koordinasi dengan Stakeholder **sehingga** review Permentan 05/2018 dapat dilakukan lebih mendalam.
- b. **Memimpin rapat** dalam rangka rapat internal dan FGD **sehingga** berjalan dengan tertib, dinamis dan menghasilkan review yang nantinya akan didiskusikan lebih lanjut pada milestone jangka menengah.

5. Milestone kelima

Milestone kelima jangka pendek ini adalah Membangun sistem informasi Sikarla Padam berbasis web. Pada milestone kelima ini, Project Leader mengawali dengan kegiatan Uji coba penggunaan aplikasi. Kemudian dilanjutkan dengan FGD terhadap aplikasi dan terakhir di lakukan Launching Aplikasi dan juga strategi pengendalian kebakaran lahan perkebunan.

Ujicoba penggunaan aplikasi dilakukan dengan melibatkan internal Direktorat Perlindungan Perkebunan, untuk mengetahui sejauhmana implementatif dari penggunaan aplikasi sekaligus untuk mengetahui kekurangan dari prototype aplikasi. Setelah dilakukan uji coba aplikasi, dilanjutkan dengan melakukan FGD tentang aplikasi kepada stakeholder eksternal, yaitu Kementerian/Lembaga, Dinas Perkebunan Provinsi/Kabupaten/Kota dan perusahaan.

Setelah aplikasi siap digunakan, selanjutnya adalah melaksanakan *Launching* Aplikasi Sikarla Padam, sekaligus sosialisasi Strategi Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan.

Untuk lebih ringkasnya, kegiatan yang dilakukan oleh Project Leader dalam milestone ketiga jangka pendek ini disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Kegiatan pada milestone keempat jangka pendek

MILESTONE	KEGIATAN	WAKTU
Ujicoba pemanfaatan Q-Corner oleh petugas karantina pelayanan dan evaluasi serta perbaikan Q-Corner	Uji coba penggunaan aplikasi	21 September 2021
	FGD Aplikasi Sikarla Padam	15 Oktober 2021
	Launching Aplikasi dan Strategi Sikarla Padam	26 Oktober 2021

Dalam kegiatan milestone kelima jangka pendek ini, yang dilakukan oleh Project Leader antara lain :

- a. **Memberikan motivasi** kepada anggota tim efektif dalam ujicoba penggunaan aplikasi **sehingga** anggota tim efektif lebih menggali hambatan dan kekurangan dalam prototype aplikasi.
- b. **Melakukan mediasi** antara tim developer dengan tim efektif **sehingga** proses ujicoba dapat terlaksana dengan baik.

- c. **Melakukan monitoring dan pendampingan** pelaksanaan ujicoba **sehingga** apabila ditemukan kendala dapat segera ditentukan langkah -langkahnya.
- d. **Mengorganisasikan kegiatan Launching, sehingga** dapat dilaksanakan sesuai rencana.

BAB IV

MARKETING SEKTOR PUBLIK DAN PEMBERDAYAAN ORGANISASI

A. Peran Stakeholder dan pengaruhnya

Stakeholder yang terlibat dan mempunyai peran dan pengaruh terhadap proyek perubahan adalah sebagai berikut:

1. Stakeholder Utama

Stakeholder utama merupakan pihak internal dan eksternal yang mempunyai komitmen sepenuhnya akan mendukung kegiatan proyek perubahan yaitu:

- a. Direktur Jenderal Perkebunan
- b. Sekretaris Direktorat Jenderal
- c. Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar
- d. Direktur Tanaman Semusim dan Rempah
- e. Direktur Perbenihan Perkebunan
- f. Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
- g. Kepala Biro Hukum Setjen Kementerian Pertanian
- h. Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

2. Stakeholder Pendukung

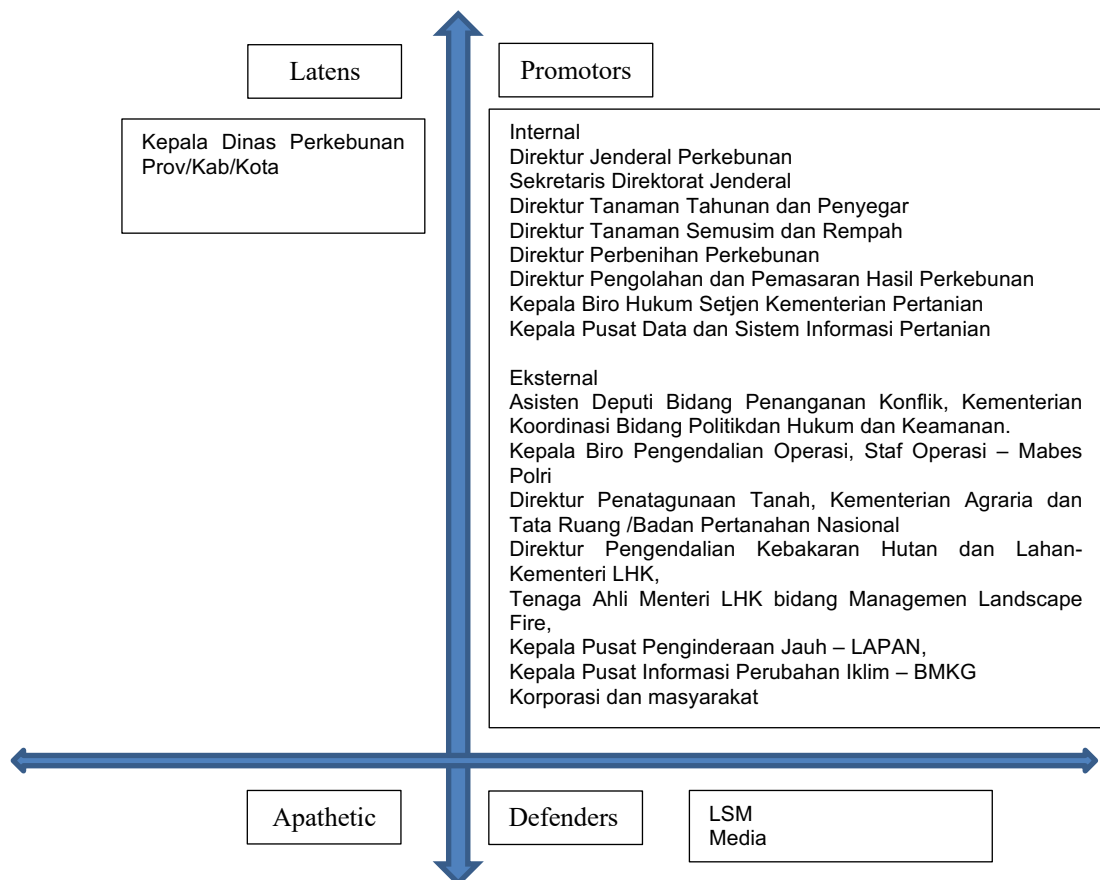
Stakeholder pendukung merupakan pihak internal pemerintah dan eksternal yang mendukung kegiatan proyek perubahan yaitu :

- a. Asisten Deputi Bidang Penanganan Konflik, Kementerian Koordinasi Bidang Politik dan Hukum dan Keamanan.
- b. Kepala Biro Pengendalian Operasi, Staf Operasi – Mabes Polri
- c. Direktur Penatagunaan Tanah, Kementerian Agraria dan Tata Ruang /Badan Pertanahan Nasional
- d. Direktur Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan- Menteri LHK,
- e. Tenaga Ahli Menteri LHK bidang Manajemen Landscape Fire,
- f. Kepala Pusat Penginderaan Jauh – LAPAN,
- g. Kepala Pusat Informasi Perubahan Iklim – BMKG
- h. Kepala Dinas Perkebunan Provinsi/Kab/Kota
- i. LSM
- j. Korporasi
- k. Masyarakat

Berdasarkan analisis stakeholder baik stakeholder utama maupun pendukung dalam pelaksanaan proyek perubahan ini adalah sebagai berikut :

1. *Promoters* adalah *stakeholder* yang memiliki kepentingan besar terhadap program dan juga kekuatan untuk membantu dalam keberhasilan atau ketidakberhasilan proyek perubahan ini, yaitu :
2. *Defenders* adalah *stakeholder* yang kurang memiliki kepentingan pribadi dan dapat menyuarakan dukungannya dalam komunitas, tetapi kekuatannya kecil untuk mempengaruhi program dalam proyek perubahan ini, yaitu :
3. *Latens* adalah *stakeholder* yang tidak memiliki kepentingan khusus maupun terlibat dalam program proyek perubahan, tetapi memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi program jika mereka tertarik, yaitu :
4. *Apathetic* adalah *stakeholder* yang kurang memiliki kepentingan maupun kekuatan bahkan mungkin tidak mengetahui adanya program perubahan, yaitu :

Berdasarkan peran stakeholder maka dapat digambarkan kuadran stakeholder adalah sebagai berikut :



Gambar.1. Peta kuadran stakeholder

B. Bentuk Marketing

Konsep strategi *marketing* yang digunakan adalah 4P dan 1C. Strategi *marketing* 4P dan 1C meliputi antara lain : **Product** bisa saja *tangible* (berwujud) atau *intangible* (tidak berwujud), karena definisinya adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan sehingga sejumlah nilai muncul dalam proses transaksi. **Price** adalah korban waktu, usaha, serta dampak psikologis yang mungkin stakeholders bayar, namun tidak harus dalam bentuk uang. **Place** terkait dengan di mana, kapan, dan bagaimana stakeholders mendapatkan jasa yang ditawarkan, dan apakah pengalaman tentang jasa tersebut menyenangkan. **Promotion** seringkali digambarkan sebagai komunikasi persuasif dari suatu organisasi yang di dalamnya termasuk *advertising*, opini dan berita.

Perhatian lebih perlu diberikan kepada para pihak yang berada dalam posisi sebagai *defenders*, *apethics* dan *latens*. Diharapkan dengan strategi *marketing* yang baik para pihak ini pada akhirnya akan mendukung dari Proyek Perubahan ini. Strategi *marketing* akan disesuaikan dengan posisi dari para pihak yang ada. Untuk *Aphetics* misalnya pada tahap awal perlu dipengaruhi dengan membangun opini tentang perlunya akselerasi pengembangan korporasi petani. Melakukan kegiatan sosialisasi dan pemanfaatan media, yang memungkinkan hal ini dapat mereka ketahui akan menjadi perhatian utama dalam strategi *marketing*.

Tabel 12. Bentuk strategi *marketing* dalam proyek perubahan

<i>Product</i>	Aplikasi Sikarla Padam dan draf Pedoman Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan
<i>Price</i>	APBN, APBD, Hibah dan CSR
<i>Place</i>	Ditjen Perkebunan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pemerintah Daerah, Masyarakat dan Korporasi
<i>Promotion</i>	Sosialisasi, Media, Media Sosial dan Brosur
<i>Customer</i>	Pemerintah, Masyarakat dan Korporasi

C. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dengan stakeholder dengan perbedaan posisi akan dilakukan dengan cara yang berbeda. Secara detailnya strategi komunikasi pada *Promoters*, *Latents*, *Defenders* dan *Aphatetics* seperti terlihat pada Tabel 12

Tabel. 12. Strategi Komunikasi

Harapan/Strategi Komunikasi	Kelompok <i>Stakeholder</i>	
	<i>Promotors</i>	<i>Latents</i>
Harapan	• Dukungan penuh terhadap Proyek Perubahan • Pemanfaatan Proyek Perubahan dan pengambilan keputusan	• Dukungan terhadap Proyek Perubahan • Memberikan masukan perbaikan • Fasilitasi koordinasi lintas K/L
Strategi Komunikasi	• Konsultasi yang intensif • Pelibatan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan	• Relasi personal dan pemberian pemahaman yang utuh • Sosialisasi berkesinambungan
	<i>Defenders</i>	<i>Apathetics</i>
Harapan	• Memberikan dukungan berupa data dan informasi • Terlibat aktif memberikan dukungan	• Memberikan dukungan dalam implementasi • Fasilitasi dalam koordinasi
Strategi Komunikasi	• Melibatkan dalam beberapa kegiatan • Publikasi melalui Media	• Pelibatan sebagai partisipan aktif • Sharing dana dan dukungan lainnya.

D. Kendala

Dalam Pelaksanaan Proyek Perubahan Strategi Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan : Pastikan Api dan Asap Menghilang dari Kebun (Sikarla Padam) ditemui beberapa kendala diantaranya :

- Keterbatasan SDM yang mampu dan berkompeten dalam mengelola aplikasi.
- Keterbatasan waktu *project leader* dengan adanya kegiatan atau tugas-tugas lain yang harus dikerjakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan proyek perubahan ini;
- Penentuan jadwal kegiatan pelaksanaan proyek perubahan yang bersamaan dengan kegiatan pemerintahan, mengingat beberapa tim efektif juga melaksanakan tugas rutin pelaksanaan kegiatan APBN maupun kegiatan pemerintahan lainnya.

E. Strategi Mengatasi Kendala

Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proyek perubahan Strategi Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan : Pastikan Api dan Asap Menghilang dari Kebun (Sikarla Padam) diantaranya :

- a. Peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan aplikasi
- b. *Project leader* membagi habis milestone kepada tiga tim efektif sesuai output masing-masing tim.
- c. Komunikasi efektif dengan Tim efektif Proyek Perubahan dan menyusun prioritas kegiatan pemerintahan yang akan dilaksanakan pada saat yang bersamaan;

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan proyek perubahan Strategi Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan : Pastikan Api dan Asap Menghilang dari Kebun (Sikarla Padam) diharapkan menjadi terobosan inovasi dalam pengendalian kebakaran lahan perkebunan. Hal tersebut akan meningkatkan sinergitas diantara stakeholder pengendalian kebakaran lahan perkebunan.

Dalam kurun waktu 60 (enam Puluh) hari pelaksanaan Laboratorium Kepemimpinan dalam bentuk implementasi Proyek Perubahan seluruhnya berjalan dengan baik, hal ini dapat terlihat dari tercapainya kegiatan – kegiatan dalam *milestone*. Tim yang solid berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proyek perubahan. Terlepas dari berbagai kekurangan yang ada, Pedoman Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan dan aplikasi Sikarla Padam mampu meningkatkan sinergitas stakeholder terkait.

B. Rekomendasi

Dari kesimpulan di atas dalam pelaksanaan proyek perubahan ini dapat direkomendasikan beberapa hal yaitu:

1. Kepada Tim Efektif agar melanjutkan tahapan proyek Perubahan Jangka Menengah dan Jangka Panjang;
2. Perlu segera ditindaklanjuti pengembangan aplikasi Sikarla Padam berbasis android.
3. Segera terbit Permentan sebagai review dari Permentan No. 5/2018.
4. Perlu segera dibentuk kemitraan/Sikarla Padam Community sebagai bentuk sinergitas Bersama
5. Perlu segera dibentuk Satgas Terpadu Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan.

C. Lesson Learnt

Pengalaman baru yang didapatkan selama memimpin Proyek Perubahan Strategi Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan : Pastikan Api dan Asap Menghilang dari Kebun (Sikarla Padam), bahwa menjadi sarana dalam mengasah kemampuan mengendalikan tim, dan mampu menjadi *leader* yang mampu memberikan motivasi untuk dapat bekerja secara tim dalam rangka mentuntaskan proyek perubahan yang telah direncanakan.

Meskipun dalam pelaksanaan pengeksekusi pentahapan yang ada di *milestone* terkendala dengan tugas-tugas rutin kedinasan, yang sangat padat, namun semua pentahapan yang ada di *milestone* dapat dilaksanakan dengan baik dan yang terlibat dalam tim penyusunan proyek perubahan tetap berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan sesuai komitmen yang telah disepakati. Harapannya apa yang telah kami capai nantinya bisa menjadi acuan dan pedoman dalam bekerja.

Dalam melaksanakan proyek perubahan ini manajemen waktu memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian seluruh *milestone* yang telah direncanakan dalam proyek perubahan ini. Pengaturan waktu yang baik sangat menentukan dalam pencapaian target pelaksanaan proyek perubahan. Selain itu dukungan *stakeholder* juga memiliki peran yang sangat penting atas suksesnya proyek perubahan yang dilaksanakan serta keberlanjutan implementasi untuk jangka menengah dan jangka panjang.

SURAT PERNYATAAN
PKN TINGKAT II ANGKATAN XVIII TAHUN 2021

1. Peserta Pelatihan

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardi Praptono, SP, M.Agr
Jabatan : Direktorat Perlindungan Perkebunan
Unit Kerja : Direktorat Jenderal Perkebunan
Kementerian Pertanian

Adalah peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVIII Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Manajemen Dan Kepemimpinan Pertanian, Kementerian Pertanian..

2. Pejabat Pembina Kepegawaian/Pejabat yang Ditunjuk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ir. Kasdi Subagyo, M.Sc.
Jabatan : Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian
Unit Kerja : Kementerian Pertanian

Menyatakan bahwa Proyek Perubahan peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVIII Tahun 2021 merupakan produk pembelajaran individual yang menjadi salah satu indikator pencapaian hasil pelatihan. Proyek Perubahan ini akan diimplementasikan di instansi kami dalam milestone jangka menengah yaitu Penerbitan Pedoman Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan dan Pembentukan Satgas serta untuk jangka panjang yaitu Kebijakan Grand Desain Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala konsekuensinya.

Yang menyatakan,

Jakarta, 01 November 2021

Mengetahui,



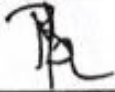
Ardi Praptono, SP, M.Agr



Dr. Ir. Kasdi Subagyo, M.Sc.

KARTU KENDALI PROSES COACHING PKN TK. II**ANGKATAN XVIII TAHUN 2021**

Nama : ARDI PRAPTONO
NDH : 04
Instansi : DIRJENBUN- KEMENTAN
Coach : Ir. BRISMA RENALDI, MM
Mentor : Ir. ALI JAMIL, PhD.

No	Tanggal Coaching	Isu/Permasalahan yang dihadapi	Media Komunikasi	Hasil Coaching	Tanda Tangan Coach*
1	23 Juli 2021	Logical thinking	Vicon	Arahan logical thinking	
2	5 Agustus 2021	Penjelasan proyek perubahan	Vicon	Menyusun RPP	
3	6 Agustus 2021	Presentasi Hasil Penyusunan Logical Thinking	Vicon	Masukan terkait logical thinking Farmer Forum"	
4	12 Agustus 2021	Konsultasi RPP	Off line	penambahan data, dan tujuan	
5	16 Agustus 2021	Persiapan seminar RPP	Vicon	Kesiapan presentasi RPP	
6	18 Agustus 2021	Penjelasan seminar RPP	Vicon	Presentasi seminar RPP	

*) Coaching yang sah adalah yang sudah ditandatangani coach

7	19 Agustus 2021	Seminar Rancangan Perubahan	Vicon	Masukan Penguji: Seperti apa tata kelola baru yg akan dibangun?	
8	22 Agustus 2021	Evaluasi Seminar RPP	Vicon	Penyusunan Laporan Proper	
9	29 Agustus 2021	Implementasi Proyek Perubahan	Vicon	SK Tim efektif, dukungan stakeholders	
10	12 September 2021	Tahapan Kegiatan dan pemimpin strategis	Vicon	Tahapan Kegiatan dan pemimpin strategis	
11	14 September 2021	Pembuatan video	Off Line	Progress Video	
12	17 September 2021	Video VKN	Vicon	Video VKN	
13	25 September 2021	Laporan Proper	Off Line	Menyusun laporan Proper	
14	10 Oktober 2021	Peran Pemimpin Strategis	Vicon	Peran <i>Project Leader</i> mengantisipasi kendala	
15	23 Oktober 2021	Pembuatan Video dan Laporan Proyek Perubahan	Offline	Menyangkan Video dan draft Laporan	